



Peningkatan Keterampilan Pengukuran Antropometri pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Improving Anthropometric Measurement Skills in Posyandu Cadres As An Effort To Prevent Stunting

Raudhatul Munawarah^{1*}, Endah Dian Marlina², Rosita Syaripah³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

Korespondensi Penulis: raudhatulmunawarah1907@gmail.com*

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: September 30, 2024;

Accepted: Oktober 28, 2024;

Published: Oktober 30, 2024;

Keywords: Anthropometrics, Cadre, Stunting.

Abstract. Background: Stunting in toddlers can have an impact on children's health and intelligence in the future, such as the body's resistance to infections or viruses and decreased academic performance. Objective: to train posyandu cadres in improving anthropometric measurement skills in toddlers. Method: The method used in this activity is providing materials, training and simulation of anthropometric measurements. The targets for this activity are posyandu cadres from RW 03, Pulo Gebang Village. This community service activity will be carried out in August 2024 at the RW 03 hall, Pulo Gebang Village. Results: the implementation of this community service resulted in an increase in posyandu cadres' understanding of stunting and anthropometric measurement methods with good understanding from 2% to 76%. Cadres with sufficient understanding are 24%. Conclusion: Improving the skills of posyandu and KIE cadres regarding stunting can improve stunting prevention efforts.

Abstrak

Latar Belakang: Stunting pada balita dapat berdampak pada Kesehatan dan kecerdasan pada anak di masa depan, seperti ketahanan tubuh terhadap infeksi atau virus serta penurunan prestasi akademik. Tujuan: melatih kader posyandu dalam meningkatkan keterampilan pengukuran antropometri pada balita. Metode: Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi, pelatihan dan simulasi pengukuran antropometri. Sasaran pada kegiatan ini adalah kader posyandu RW 03 Kelurahan Pulo Gebang Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 bertempat di balai RW 03 Kelurahan Pulo Gebang. Hasil: pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan peningkatan pemahaman kader posyandu tentang stunting dan metode pengukuran antropometri dengan pemahaman baik dari 2% menjadi 76%. Kader dengan pemahaman cukup sebanyak 24%. Kesimpulan: Peningkatan keterampilan kader posyandu dan KIE tentang stunting dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Antropometri, Kader, Stunting.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Stunting menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Balita stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta Disability-Adjusted Life Years (DALYs) yaitu hilangnya masa hidup sehat setiap tahun (Kementrian PPN/Bappenas, 2018). Dalam jangka pendek, stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme.

* Raudhatul Munawarah, raudhatulmunawarah1907@gmail.com

Dalam jangka panjang, stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung koroner, dan stroke (Atmarita, 2015).

Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2000 yaitu 32,6% (Kemenkes, 2018). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) tahun 2017.

Indonesia masuk kedalam negara ketiga prevalensi tertinggi stunting di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Dari 33 provinsi yang ada di Indonesia, lebih dari separuhnya memiliki angka prevalensi di atas rata-rata nasional (WHO, 2017).

Stunting telah ditetapkan sebagai prioritas nasional dalam dokumen perencanaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Beberapa strategi percepatan yang direncanakan diantaranya adalah peningkatan surveilans gizi termasuk pemantauan pertumbuhan, peningkatan akses dan mutu layanan masyarakat serta peningkatan peran masyarakat melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti Posyandu dan pos PAUD (TNPPK, 2018). Kader merupakan pihak yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting. Kader kesehatan diharapkan aktif dalam upaya menurunkan prevalensi stunting. Keterampilan pengukuran antropometri merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki kader untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita. Kader juga diharapkan mampu mengajak keluarga untuk membawa balita ke posyandu sebagai upaya meningkatkan akses ke layanan kesehatan.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 25 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pulo Gebang. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada kader posyandu. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan keterampilan pemeriksaan antropometri bayi dan balita dan pelatihan keterampilan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang stunting. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis 22 Agustus 2024 di Posyandu RW 03 Kelurahan Pulo Gebang. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pretest, kemudian Pendidikan Kesehatan mengenai stunting serta

melakukan pelatihan pemeriksaan antropometri. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan posttest.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dihadiri oleh 25 orang kader posyandu di wilayah RW 03 Kelurahan Pulo Gebang. Antusiasme peserta terlihat saat pengisian pretest dan posttest serta saat sesi tanya jawab. Kegiatan KIE mengenai stunting menunjukkan hasil yang memuaskan, tergambar dari hasil post tes yang meningkat dari hasil pretest.

Tabel 1. Hasil pretest Pendidikan Kesehatan mengenai stunting:

Tingkat pemahaman	Jumlah	Persentase
Kurang	16	66%
Cukup	8	32%
Baik	1	2%
Total	25	100%

Berdasarkan hasil pretest Pendidikan Kesehatan mengenai stunting, mayoritas kader posyandu masih memiliki pemahaman yang kurang yaitu sebesar 66% (16 orang), pemahaman cukup 32% (8 orang), sedangkan pemahaman baik hanya 2% (1 orang).

Tabel 2. Hasil posttest Pendidikan Kesehatan mengenai stunting:

Tingkat pemahaman	Jumlah	Persentase
Kurang	0	0%
Cukup	6	24%
Baik	19	76%
Total	25	100%

Berdasarkan hasil posttest Pendidikan Kesehatan mengenai stunting, kader dengan pemahaman baik menempati persentase paling tinggi yaitu sebesar 76% (19 orang), pemahaman cukup sebesar 24% (6 orang) dan 0% (0 orang) untuk pemahaman kurang.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader mengenai stunting dan pengukuran antropometri setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan.

4. DISKUSI

Kegiatan pelatihan keterampilan pengukuran antropometri dan peningkatan pengetahuan mengenai stunting ini menjadikan kader dapat lebih terlatih dalam deteksi dini stunting pada bayi dan balita. Salah satu faktor penting dalam Upaya penurunan kejadian stunting adalah penguasaan pengetahuan terkait stunting.

Pelatihan pengukuran antropometri pada bayi dan balita menunjukkan hasil yang memuaskan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan timbangan bayi, timbangan dewasa

untuk anak yang sudah bisa berdiri, dan microtoist serta pengukur panjang badan bayi. Para kader peserta pelatihan dapat melakukan pengukuran dengan metode yang benar setelah mendapatkan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Deteksi status gizi bayi dan balita dengan baik dapat dilakukan salah satunya melalui pengukuran antropometri yang dilakukan secara rutin, upaya ini akan dapat mendeteksi keadaan stunting sejak dini. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, pengukuran antropometri juga dilakukan dengan menggunakan alat yang telah terstandar.



Gambar 1. Pengisian pretest



Gambar 2. Pengukuran panjang badan



Gambar 3. Penimbangan berat badan bayi

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan peningkatan pemahaman para kader posyandu RW 03 Kelurahan Pulo Gebang mengenai stunting dan meningkatnya keterampilan dalam pengukuran antropometri.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada ketua RW 03 Pulo Gebang, tim kader posyandu RW 03 Kelurahan Pulo Gebang serta Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Atmarita, T., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., & Nurlinawati, I. (2015). Pendek (stunting) di Indonesia: Masalah dan solusinya. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
<http://repository.litbang.kemkes.go.id/3512/1/Pendek%20%28Stunting%29%20di%20Indonesia.pdf>
- Fajrina, N., & Syaifudin. (2016). Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2018). Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana aksi nasional dalam rangka penurunan stunting. Rembuk Stunting. <https://www.bappenas.go.id>
- Saputri, R. A. (2019). Hulu hilir penanggulangan stunting di Indonesia. Jurnal Polit Issues, 1(1), 1-9.
- TNP2K. (2018). Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024 (National strategy for accelerating stunting prevention 2018-2024). Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf
- World Health Organization (WHO). (2017). Stunted growth and development. Geneva: WHO.